

UPAYA MENANAMKAN DAMAI SEJAHTERA KERAJAAN ALLAH BAGI WARGA BINAAN LAPAS KEROBOKAN BALI

Chandra Han¹, Novel Priyatna², Musa S. Tarigan³, Suparman⁴

¹Universitas Pelita Harapan

² Universitas Pelita Harapan

³ Universitas Pelita Harapan

⁴ Universitas Pelita Harapan

email: chandra.han@uph.edu; novel.priyatna@uph.edu; musa.tarigan@uph.edu; suparman.tc@uph.edu

Abstrak

Lapas merupakan tempat dimana seseorang akan menjadi hukuman atas kejahatan yang telah dilakukannya (Potabuga, 2012). Melalui lapas, orang akan menjadi sadar dan tidak untuk melakukan kejahatan yang sampai bersangkutan dengan hukum negara. Akibat banyaknya kejahatan yang terjadi, sehingga lapas Kerobokan Bali menampung warga binaan sampai melebihi jumlah yang seharusnya, berdasarkan data yang diperoleh per tahun 2023 jumlah keseluruhan mencapai 400 warga binaan, akibat hal tersebut banyak warga binaan yang tidak menemukan damai sejahtera. Salah satu solusinya adalah menanamkan hakikat anugerah dan nilai Kerajaan Allah kepada warga binaan dapat bertumbuh dalam karakter yang mencerminkan warga kerajaan Allah. Yesus dalam Matius 13:24-30 memberikan perumpamaan tentang ilalang di antara gandum yang membiarkan mereka tumbuh hingga masa tuaian baru dipisahkan (Suheru, 2022). Warga binaan perlu dibina agar hidupnya tidak dipengaruhi lingkungan yang buruk. Metode pelaksanaan melalui 3 tahapan: persiapan melalui wawancara, survei, dan FGD; pelaksanaan dilakukan sebanyak 4 kali dimana 3 kali secara daring dan 1 kali secara luring ke lokasi mitra; pelaksanaan PkM ini merupakan kerjasama UPH dengan BPM (Blessing Prison Ministry) yang juga didukung oleh dana CSR. Hasil dari PkM adalah tumbuhnya kesadaran iman warga binaan sehingga setelah keluar dari lapas dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata Kunci: Anugerah, Damai Sejahtera, Lapas Kerobokan Bali.

PENDAHULUAN

Lapas adalah Lembaga Permasarakatan, yang merupakan salah satu lembaga negara yang bertugas untuk mengawasi, menampung, menuntun dan membina orang yang ditahan atau dihukum dikarenakan melakukan suatu kesalahan atau tindak pidana. Lapas di Indonesia dikelola oleh

Kementerian Hukum dan HAM dan bertanggungjawab untuk melaksanakan putusan pengadilan yang menjatuhkan hukuman penjara bagi nara pidana sesuai kasus yang diperbuat. Penegak hukum pidana yang diatur dalam kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang menetapkan hukuman pidana sebagai bentuk siksaan dan penderitaan bagi tersangka agar mereka

jera dengan apa yang telah dilakukan, yang menerapkan hukuman penjara sebagai bentuk hukuman utama (Ekaputra, 2010).

Lembaga Permasayarakatan adalah tempat membina, menuntun dan mengawasi tahanan/narapidana untuk membawa mereka mengenal akan Allah. Menurut UU No 12 Tahun 1995 tentang permasayarakatan, orang binaan lapas adalah orang-orang yang dinyatakan bersalah oleh pengadilan dan dijatuhi hukuman pidana atau kurungan berdasarkan tindak pidana yang dilakukan

Begitupun Lembaga Permasayarakatan yang ada di Bali yaitu Lapas Kerobokan Bali yang terus memberikan binaan bagi Narapidana lapas. Akan tetapi, saat ini, kondisi Lembaga Permasayarakatan sudah sangat memprihatinkan. Kondisi Lapas yang adanya pencampuran warga binaan karena kasus narkoba dengan kasus kriminal lainnya, yang akhirnya membuat lapas semakin penuh. Lapas Kerobokan Bali saat ini menampung 400 warga binaan karena banyaknya kasus kejahatan yang terjadi akibatnya, para narapidana di lapas tersebut mengeluh yang diduga karena lapas tersebut menampung penghuni melebihi kapasitas yang seharusnya. Oleh sebab itu, diadakan rencana pembangunan lapas baru di Bali akibat over kapasitas yang disampaikan oleh Suprapto pada laporan wartawan Tribun Bali.

Prodi Pendidikan Agama Kristen UPH selaku pembimbing rohani Kristen, ikut berperan sebagai fasilitator pendidikan teologi dan menolong para warga binaan untuk selalu hidup baru dalam iman Kristen dan menyadari bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat (Priyatna, 2017). Teguh Prasetyo berpendapat bahwa sistem peradilan pidana mempunyai tugas menyadarkan pelaku kejahatan dan menyesali kejahatan yang telah dilakukannya, sehingga masyarakat menjadi puas bahwa keadilan telah ditegakkan dan pelaku yang berbuat akan kejahatan telah dipidana untuk tidak mengulangi perbuatan yang diperbuatnya (Firdaus, 20190). Berdasarkan latar belakang tersebut maka PKM ini diselenggarakan mengangkat judul **HAKEKAT ANUGERAH DAMAI SEJAHTERA KERAJAAN ALLAH BAGI WARGA BINAAN LAPAS** yang menolong dan membina serta memberikan pengajaran untuk dapat mereka gunakan setelah keluar dari lapas. Binaan lapas

membutuhkan bimbingan untuk menolong mereka memperbaiki diri dan kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermatabat.

METODE

Metode pelaksanaan PkM ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada tahap persiapan diawali dengan berdiskusi bersama mitra dengan mengadakan pertemuan secara online dan onsite. Dalam pertemuan ini tim PkM melakukan diskusi bersama untuk merancang kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan bersama dengan warga binaan lapas untuk memfasilitasi dan menjawab kebutuhan mereka. Setelah itu, tim PkM membentuk tim mahasiswa yang akan siap untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PkM. Pada tahap pelaksanaan, PkM akan dilaksanakan secara online dan onsite. Kegiatan online akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, sebulan sekali dengan menggunakan media zoom meeting. Sedangkan kegiatan onsite akan dilakukan satu kali. Di sini tim PkM akan mengunjungi mitra di Bali bekerja sama dengan beberapa pribadi yang mendukung kegiatan ini untuk memberikan dampak secara langsung bagi warga binaan lapas. Kegiatan akan diisi dengan materi, games kreatif, tanya jawab, diskusi bersama dan ditutup dengan refleksi. Tahap terakhir adalah tahap pelaporan. Berdasarkan laporan tersebut nantinya akan disusun sebuah artikel untuk dipublikasi ke dalam jurnal PkM skala nasional (PKM – CSR), media elektronik dan media sosial kedua belah pihak. Hal ini bertujuan untuk membangun semangat melayani bagi para pembaca dan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pelayanan PKM lapas kerobokan pria di Bali telah dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023. Pelayanan yang dilakukan kurang lebih 15 orang peserta. Pada saat tim PKM tiba di lokasi, petugas dari lapas terlebih dahulu memeriksa barang-barang yang dibawa termasuk konsumsi maupun barang pribadi. Setelah selesai pemeriksaan, tim PKM diarahkan petugas dari lapas untuk memasuki

ruangan dan meletakkan barang ke dalam loker. Sebelum masuk, petugas meminta data tim PKM secara pribadi berupa KTP dan menukarnya dengan kartu identitas pengunjung. Sebelum menuju tempat ibadah tim PKM melewati orang-orang yang berada di lapas sedang melakukan berbagai aktivitas. Jarak menuju tempat ibadah kira-kira hanya lima menit dari tempat pemeriksaan barang-barang. Lima menit berlalu tim PKM tiba di gereja. Sungguh luar biasa tim PKM sangat disambut hangat oleh warga binaan yang beragama Kristen di tempat itu. Perasaan mereka sangat senang dan bahagia ketika tim PKM tiba karena mereka memiliki kerinduan untuk beribadah. Pada waktu ibadah berlangsung yang dibawakan oleh tim PKM, tiap orang yang berada di gereja itu sungguh-sungguh memiliki keseriusan dan kerinduan untuk melayani Tuhan. Hal ini nampak dari cara mereka berdoa, bernyanyi dan mendengarkan Firman Tuhan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kerinduan tim PKM untuk mengabarkan Injil kepada terkhususnya lapas kerobokan pria di Bali. Setelah mendengarkan firman Tuhan, tim PKM membagikan kusioner tujuannya untuk membantu memahami kebenaran Firman Tuhan, apa komitmen kedepanya, apa pengalaman tersulit yang pernah dialami dan impian setelah bebas. Hasil kusioner mereka lebih dominan senang dan bersyukur saat mendengarkan firman Tuhan dan memiliki penyesalan telah melakukan tindakan yang sampai masuk narapidana. Beberapa individu menyadari bahwa Tuhan Yesus selalu menolong tepat pada waktunya, menyadari bahwa didalam Dia semua pasti bisa. Di akhir tim PKM membagikan berkat untuk diberikan kepada warga binaan beragama Kristen sebagai ungkapan syukur tim PKM. Pelayanan ini bertujuan supaya setiap individu memiliki pemahaman bahwa Tuhan Yesus tidak pernah meninggalkan mereka sekalipun situasi yang sulit dan menerapkan nilai-nilai kerajaan Allah.

Pelaksanaan kegiatan edukasi di Lapas Karang Asem Bali dan Lapas Kerobokan Pria melibatkan dosen yang mengirimkan video penjelasan mengenai topik tertentu. Video ini kemudian diputar di kedua lapas tersebut untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para warga binaan. Metode ini memudahkan transfer ilmu dan informasi dari akademisi kepada

penghuni lapas, sehingga mereka dapat terus belajar dan berkembang meskipun berada dalam keterbatasan lingkungan penjara. Inisiatif ini juga mencerminkan upaya kolaboratif antara institusi pendidikan dan lembaga pemasyarakatan untuk mendukung rehabilitasi dan peningkatan kualitas hidup para narapidana.





KESIMPULAN

Pelayanan kepada warga binaan merupakan pelayanan yang didasarkan dengan kepedulian. Kepedulian menimbulkan adanya kerinduan untuk melayani warga binaan di lembaga pemasyarakatan yaitu lapas kerobokan pria. Sebagai orang percaya, kita bertanggungjawab untuk menjadi fasilitator teologi dan mengajar mereka bahwa kita harus hidup baru didalam Iman Kristen dan menyadari bahwa Yesus adalah Tuhan dan juruselamat. Dengan demikian, kegiatan PKM terhadap warga binaan akan membentuk adanya pertumbuhan iman baik dari pembimbing ataupun warga binaan dan

harapannya setelah warga binaan keluar dari lapas dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui pelayanan ini warga binaan lapas pria yang beragama Kristen diharapkan membawa dampak positif untuk bertumbuh di dalam Kristus.

REFERENSI

- Basuki, Y. E. (2014). Pertumbuhan Iman Yang Sempurna. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Ekaputra. (2010). Sistem Pidana di Dalam KUHP dan Pengaturannya Menurut Konsep KUHP Baru. Medan.Potabuga. (2012). PIDANA PENJARA MENURUT KUHP. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexrimen/article/view/903/718>
- Suheru. (2022). Memahami Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan Perumpamaan Yesus Di Matius 13.KINGDOMJURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN, 2(No 2),12.Diambil dari <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/53/36>
- Priyatna, N. (2017). Peran Guru Kristen sebagai Agen Restorasi dan Rekonsiliasi dalam Mengembangkan Karakter Kristus pada Diri Remaja sebagai Bagian dari Proses Pengudusan. Jurnal Polyglot, 13(1), 1–10.